

APLIKASI PROMOSI KESEHATAN DI TAMAN SRITANJUNG BANYUWANGI**Nur Azizatul Ikrima¹ Siti Nur Alfatihana² Khofifatul Islamiyah³ Zumrotul Azizah⁴**¹²³⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga¹zeeikrima@gmail.com**ABSTRAK**

Keberadaan RTH (Ruang Terbuka Hijau) sangat berperan dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Jika dipandang dari fungsinya, maka ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik atau ruang tempat berinteraksi manusia. Ruang publik berkebang sejalan dengan kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan bersama baik berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya (Darmawan, 2006). RTH publik meliputi taman kota, taman pemakamaan umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. Promosi kesehatan di taman adalah usaha untuk mencegah, mengontrol, mengawasi, dan mengendalikan segala hal yang ada di lingkungan taman terutama yang dapat menularkan terjadinya suatu penyakit. Promosi kesehatan taman meliputi kawasan tanpa rokok dan ketersediaan lingkungan yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi yang ada di Taman Sritanjung melalui sudut pandang promosi kesehatan. Adapun metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan atau observasi langsung dan wawancara pada petugas kebersihan Taman Sritanjung yang didukung dengan menggunakan instrumen yang dibuat berdasarkan peraturan yang berkaitan. Taman Sritanjung merupakan salah satu Taman Kota yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang berada di tempat strategis tengah kota. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di Taman Sritanjung dari seluruh aspek yang diteliti sekitar 70% sudah terpenuhi dan termasuk dalam kategori baik. Sebanyak tujuh aspek yang diteliti sudah terpenuhi hanya perlu beberapa tambahan media promosi kesehatan seperti penambahan poster dan rambu-rambu sebagai sarana edukasi keluarga.

Kata Kunci : *Promosi Kesehatan, Taman Kota, Banyuwangi*

HEALTH PROMOTION IN TAMAN SRITANJUNG BANYUWANGI**Nur Azizatul Ikrima¹ Siti Nur Alfatihana² Khofifatul Islamiyah³ Zumrotul Azizah⁴**¹²³⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga¹zeeikrima@gmail.com**ABSTRACT**

The existence of RTH (Green Open Space) plays a role in improving the quality of life of the community. If viewed from its function, then green open space can be used as a public space or space where humans interact. The public space berkebang in line with human needs in carrying out joint activities both related to social, economic, and cultural (Darmawan, 2006). Public green space includes city parks, public parks, and green lines along roads, rivers and beaches. Health promotion in the park is an effort to prevent, control, supervise, and control everything that exists in the park environment, especially those that can transmit the occurrence of an illness. Park health promotion includes non-smoking areas and the availability of a healthy environment. This study aims to look at the conditions in Taman Sritanjung through the perspective of health promotion. The method in this study is to use the method of observation or direct observation and interviews with the janitor of the Sritanjung Park who are supported by using instruments made based on relevant regulations. Taman Sritanjung is one of the City Parks in Banyuwangi Regency which is in a strategic place in the center of the city. Based on the results of observations conducted at Taman Sritanjung from all aspects studied about 70% have been fulfilled and included in the good category. As many as seven aspects studied have been fulfilled, but only need a few additional health promotion media such as the addition of posters and signs as a means of family education.

Keywords: Health Promotion, City Park, Banyuwangi

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan mempunyai pengertian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan diri dan lingkungannya melalui pembelajaran diri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Depkes, 2005). Promosi kesehatan merupakan salah satu aspek dalam mewujudkan pembangunan kesehatan. Organisasi kesehatan dunia WHO telah merumuskan suatu bentuk definisi mengenai promosi kesehatan, "*Health promotion is the process of enabling people to increase control over, and improve, their health. To reach a state of complete physical, mental, and social, well-being, an individual or group must be able to identify and realize aspirations, to satisfy needs, and to change or cope with the environment*" (Ottawa Charter, 1986). Menurut Green (Notoatmodjo, 2007), promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik dan organisasi yang direncanakan untuk memudahkan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan.

Keberadaan RTH sangat berperan dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Jika dipandang dari fungsinya, maka ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik atau ruang tempat berinteraksi manusia. Ruang publik berkebang sejalan dengan kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan bersama baik berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya (Darmawan, 2006). RTH publik meliputi taman kota, taman pemakamaan umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai.

Promosi kesehatan di taman adalah usaha untuk mencegah, mengontrol, mengawasi, dan mengendalikan segala hal yang ada di lingkungan taman terutama yang dapat menularkan terjadinya suatu penyakit. Promosi kesehatan taman meliputi kawasan tanpa rokok dan ketersediaan lingkungan yang sehat. Terkait dengan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang memberikan gambaran tentang upaya-upaya yang telah dilakukan di taman sebagai tempat umum untuk menjalankan bahkan meningkatkan kualitas promosi kesehatan yang ada di tempat umum.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi yang ada di Taman Sritanjung melalui sudut pandang promosi kesehatan dimana seluruh aspek yang

terdapat pada Taman Sritanjung dianggap mempengaruhi dan berdampak pada kesehatan masyarakat dan bagaimana gambaran kondisi lingkungan Taman Sritanjung.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan bulan Maret hingga Mei 2018 dengan kegiatan penentuan lokasi, penyusunan instrumen, pengurusan izin observasi, pelaksanaan observasi dan penyusunan laporan observasi. Adapun metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan atau observasi langsung dengan menggunakan instrumen yang dibuat berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, Standart Toilet Umum (Asosiasi Toilet Indonesia), Permenpar RI No. 14 Th. 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan, Peraturan Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/Pb/l/2011 Nomor 7 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok, Kemenkes RI 2011, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/Menkes/SK/XI/2002 dan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi No. 11 Tahun 2014. Selain itu peneliti juga menggunakan metode wawancara dengan petugas kebersihan yang ada di Taman Sritanjung

HASIL

Taman Sritanjung merupakan salah satu Taman Kota yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Berdiri sejak tahun 1994, taman ini sudah mengalami berbagai macam pemugaran hingga pada tahun 2012 pada Pemerintahan Bupati Abdullah Azwar Anas taman ini mengalami renovasi besar-besaran dilengkapi dengan lampu-lampu dan bangku yang mempercantik wajah taman. Nama Taman Sritanjung konon berasal dari tokoh yang berperan dalam terciptanya Banyuwangi. Lokasi taman yang strategis dan berada di tengah kota dikelilingi dengan Masjid Agung Baiturrahman, bersebrangan dengan rumah dinas Bupati yakni Pendapa Shaba Swagata Blambangan dan dekat dengan pasar tradisional Banyuwangi. Berdasarkan lokasi strategis tersebut, tak heran jika Taman Sritanjung sebagai salah satu tempat rekreasi warga Banyuwangi untuk sekedar bersantai dengan keluarga.

Hasil observasi dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek yang diteliti. Adapun aspek yang diteliti antara lain:

1. Berdasarkan Fungsi

Fungsi yang diamati terbagi menjadi dua fungsi yakni fungsi intrinsik dan fungsi ekstrinsik. Fungsi intrinsik mencakup bagaimana peran taman sritanjung itu sendiri sebagai kawasan alam buatan dimana terdapat banyak tumbuhan yang ditata secara rapi diantaranya sudah menjadi salah satu sentra paru-paru kota karena letak taman sritanjung yang berada pada pusat kegiatan masyarakat seperti berdekatan dengan masjid besar, pendopo, dan pasar banyuwangi yang menjadikan taman sritanjung sebagai salah satu penghasil oksigen, tempat berteduh, dan penyerap polutan udara kota. Selain fungsi intrinsik terdapat pula fungsi ekstrinsik yakni melihat dari sisi sosial budaya yang terdapat pada taman sritanjung. Adapun faktor yang dapat diamati adalah terdengarnya lagu-lagu menggunakan bahasa using yakni bahasa asli suku banyuwangi oleh penjual dari kios kaset. Selain itu, taman sritanjung dapat menjadi sarana komunikasi warga, hal ini dapat dilihat adanya interaksi satu individu dengan individu yang lain baik dalam keadaan jual beli ataupun hanya sekedar bercengkrama dan berkumpul bersama teman atau keluarga.

2. Berdasarkan Kelengkapan Lain (Fasilitas Penunjang)

Kelengkapan lain yang termasuk dalam instrument adalah terdapat macam-macam lapangan seperti lapangan terbuka, voli, dan basket. Adapun hasil dari observasi kami hanya menemukan lapangan terbuka saja belum dilengkapi dengan lapangan voli maupun basket. Selain itu taman sritanjung sudah memenuhi fasilitas penunjang lain seperti adanya sarana trek lari, parkir kendaraan, dan sarana kios dimana yang berjualan merupakan warga banyuwangi sendiri. Tersedia pula sarana bermain anak seperti kereta mini dan mobil-mobilan. Fasilitas seperti tempat duduk atau kursi, panggung terbuka, dan juga kolam turut melengkapi taman sritanjung.

3. Toilet

Toilet merupakan salah satu fasilitas penting bagi tempat-tempat umum. Banyaknya orang yang berkumpul pada suatu tempat tertentu pasti memerlukan toilet seperti pada

terminal, pasar, sekolah, dan lain sebagainya. Letak toilet pada taman sritanjung dapat dibidang cukup unik karena terletak dibawah tanah yang hampir orang tidak menyadari keberadaanya. Meski begitu tulisan atau keterangan bahwa tempat tersebut merupakan toilet cukup jelas dan mudah terbaca. Terdapat 4 bilik toilet dimana dibedakan masing-masing 2 bilik antara toilet laki-laki dan perempuan. Dilihat dari kran, pintu, dan saklar semua berfungsi dengan baik. Kualitas air pada toilet tersebut juga sesuai standar yakni tidak berbau dan tidak bewarna. Selain itu kondisi kloset, lantai, dan dinding adalah baik, bersih, juga tidak berbau. Adapun pelengkap lain toilet taman sritanjung adalah tersedianya gantungan, pengharum ruangan dan tempat sampah pada setiap bilik toilet. Namun untuk sirkulasi udara dalam toilet sendiri belum terpenuhi, hanya terdapat lubang pada setiap dinding toilet namun tertutup rapat oleh kaca dan tidak bisa dibuka. Sistem perawatan toilet sendiri belum kami ketahui secara detail. Kelompok kami hanya mengetahui terdapat pembersihan secara berkala yakni sehari 2 kali saat pengunjung toilet sepi dan bisa hingga 3-4 kali dibersihkan ketika pengunjung yang memasuki toilet cukup ramai misal saat malam minggu atau hari libur lain.

4. Sanitasi Limbah

Sanitasi limbah yang diamati adalah ada atau tidaknya sistem pengelolaan sampah padat seperti daur ulang ataupun tempat pembuangan sampah dari taman sritanjung pada lokasi yang tepat. Hasilnya tidak terdapat sistem daur ulang sampah pada taman sritanjung dan kelompok kami juga belum mengetahui lokasi pembuangan sementara ataupun akhir, hanya saja terdapat petugas yang rutin menyapu dan mengambil sampah juga sebagai perawat tanaman seperti menyiram pohon-pohon yang ada di taman tersebut sebanyak dua kali sehari yakni saat pagi dan sore. Tersedianya minimal dua jenis tempat sampah sudah terpenuhi di taman ini. Bahkan terdapat sebanyak lima jenis tempat sampah pada area trek lari di setiap sisi arah mata angin. Namun dalam realisasinya belum ditemukan ketepatan dalam implementasi pemilahan tempat sampah tersebut. Masih banyak pengunjung taman asal membuang sampah pada tempatnya namun tidak mempedulikan jenis sampah dan dimana harus meletakkan pada tempat yang tepat.

5. Keselamatan dan keamanan

Aspek keselamatan dan keamanan di taman sritanjung menurut hasil analisis adalah sudah memiliki pos keamanan tetapi tidak setiap hari tersedia petugas keamanan yang berjaga, hanya pada hari-hati tertentu saja seperti malam perayaan tahun baru atau pada acara festival tertentu yang diadakan di area taman sritanjung . Belum tersediannya rambu-rambu peringatan berbahaya dan juga petunjuk arah dalam keadaan darurat pada tempat ini . Namun terdapat ram untuk akses penyandang disabilitas pada sisi utara taman sritanjung meski belum ada petunjuk arah bagi penyandang disabilitas.

6. Ketersediaan Lingkungan Sehat

Ketersediaan lingkungan sehat banyak menyangkut beberapa aspek seperti mengenai tentang ada tidaknya Kawasan Tanpa Rokok (KTR) ataupun Kawasan Terbatas Merokok (KTM) . Namun hal ini belum tersedia di taman sritanjung itu sendiri. Padahal KTR ataupun KTM sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2011. Selain itu taman sritanjung juga belum terdapat larangan merokok di area ini. Hal ini didukung dengan masih dijualnya rokok pada kios-kios yang terdapat di taman sritanjung sendiri.

7. Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat

Ketertiban umum dalam instrumen mencakup adanya himbauan mengenai perusakan lingkungan seperti menginjak tanaman, memotong dan menebang pohon sembarangan ataupun menjaga kebersihan dan ketertiban taman. Kami sudah menemukan

himbauan tersebut ada pada taman ini. Hasil observasi menemukan masih terdapat pengemis dan pengamen dalam Taman Sritanjung sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi No. 11 tahun 2014. Adapun ketentuan mengenai himbauan PKL untuk menjaga kebersihan dan ketertiban taman sudah berjalan baik di taman ini. Terbukti dengan ditemukannya PKL yang berada disekitar taman sritanjung yang sudah ditempatkan khusus disebelah selatan taman. Taman sritanjung sudah memiliki area parkir tersendiri bagi para pengunjung . Namun saat ramai seperti malam minggu masih saja terdapat calo parkir dadakan . Hal ini disikapi serius oleh pihak satpol-pp yang bertugas menjaga ketertiban di sekitar taman sritanjung. Adanya penertiban dari satpol-pp di jam-jam tertentu untuk pengunjung ataupun masyarakat sekitar taman sritanjung membuat keadaan taman sritanjung lebih kondusif.

Peraturan mengenai ketertiban untuk siapapun yang berada di area taman sritanjung sudah du pasang pada sebelah timur pintu masuk taman sritanjung . Terpampang sebuah plang bertuliskan informasi peraturan taman kota berisi mengenai larang mencabut/merusak tanaman, batas jam kunjung 24.00, dilarang membakar sampah apapun ditaman, dilarang menginjak rumput, dilarang membuang sampah dan putug sembarangan, dilarang minum-minuman keras di area taman, dilarang merusak area taman, dilarang buang air sembarangan, dilarang bersepeda diatas rumput taman, dan dilarang masuk jenis kendaraan apapun di area taman.

DISKUSI

Aspek fungsi terdapat faktor promosi kesehatan yang secara tidak langsung dirasakan oleh masyarakat baik dalam sisi kesehatan fisik seperti melimpahnya oksigen juga dari segi kesehatan mental yakni perasaan tenang ketika melihat pemandangan hijau nan asri. Selain itu Fungsi sosial budaya merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan pada dimensi kesehatan mental dan sosial dimana selayaknya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain baik untuk berinteraksi, jual beli, bergurau, dan lain sebagainya. Hal tersebut sudah sesuai berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 05/PRT/M/2008

tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan poin 1.7.

Berdasarkan kelengkapan lain (fasilitas penunjang) dapat dikategorikan sebagai sarana promosi kesehatan baik dalam dimensi fisik seperti tersedianya trek lari dan tempat duduk maupun dalam dimensi sosial seperti arena bermain anak, parkir kendaraan dan panggung terbuka. Tersedianya sarana kios juga membantu menunjang pemberdayaan masyarakat sekitar taman sritanjung untuk dapat memiliki penghasilan. Selanjutnya dapat dilihat dari aspek toilet yakni segi promosi kesehatan kebanyakan terdapat pada dimensi kesehatan fisik dimana secara langsung akan berdampak pada kondisi fisik misal kondisi toilet yang kotor karena

tersumbat atau tidak tersedia air yang cukup dapat menimbulkan bau yang tidak sedap serta menjadi sarang kuman dan bakteri dan virus yang dapat hinggap pada manusia dan menyebabkan gangguan kesehatan.

Toilet merupakan bagian paling fatal pada tempat umum. Pasalnya, kenyamanan sebuah tempat bisa dilihat dari bagaimana keadaan toiletnya. Kondisi toilet di Taman Sritanjung cukup baik dengan adanya pembersihan secara rutin dan berkala oleh petugas kebersihan yang ada disana. Aspek promosi kesehatan yang dapat dilihat adalah adanya tulisan untuk menjaga kebersihan namun posisi tulisan tersebut kurang strategis sehingga masyarakat tidak akan menghiraukan tulisan tersebut. Toilet sebagai tempat yang banyak dikunjungi orang hendaknya dapat menjadi salah satu tempat yang strategis dalam pengaplikasian media promosi kesehatan misalkan terdapat media menandai penjelasan cara mencuci tangan yang baik dan benar atau media visual yakni ajakan untuk menghemat air.

Tersedianya lima macam tempat sampah yang ada Taman Sritanjung tidak juga sejalan dengan edukasi yang didapatkan masyarakat. Masih banyak masyarakat yang memang sudah membuang sampah pada tempatnya namun belum mengerti pembagian tempat sampah tersebut. Hal ini menyebabkan masyarakat langsung saja membuang pada tempat sampah yang dipilih tanpa melihat jenis tempat sampah tersebut. Pemilahan menjadi lima tempat sampah terlalu banyak dan belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat secara umum. Tempat sampah tidak hanya dibedakan dalam segi warna, pemilahan sampah juga bisa dengan media visual atau sticker yang teletak pada tempat sampah sehingga masyarakat mengerti dimana harus meletakkan sampahnya pada tempat yang tepat.

Aspek Keselamatan dan keamanan terkait pengadaan rambu-rambu pada tempat umum perlu dipenuhi. Taman Sritanjung merupakan taman umum kota dimana banyak masyarakat Banyuwangi yang berkunjung. Promosi kesehatan yang dapat diterapkan adalah adanya edukasi mengenai rambu-rambu dalam keadaan darurat, jalur evakuasi, dan jalur khusus untuk penyandang disabilitas. Taman Sritanjung juga dapat menjadi sarana edukasi bagi keluarga apabila terpasang rambu-rambu serta papan khusus mengenai makna rambu-rambu tersebut.

Aspek ketersediaan lingkungan sehat belum terpenuhi sebab pemerintah Kabupaten Banyuwangi

sendiri belum mengatur mengenai adanya Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Banyuwangi. Padahal hal tersebut sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri nomor 188/Menkes/Pb/l/2011. Perlunya pengkajian mengenai betapa pentingnya Kawasan Tanpa Rokok untuk tempat umum seperti di Taman Kota. Mambahas aspek lain yakni bentuk promosi kesehatan yang dapat dilihat dari aspek keselamatan dan keamanan adalah adanya peringatan-peringatan mengenai keamanan dan keselamatan pengunjung dapat berupa rambu-rambu, poster, ataupun banner yang terpasang dengan jelas. Hal tersebut perlu dipenuhi melihat Taman Sritanjung merupakan tempat umum yang banyak dikunjungi masyarakat. Aspek keselamatan dan keamanan merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata RI no 14 tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Poin Keselamatan dan Keamanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di Taman Sritanjung seluruh aspek yang diteliti sekitar 70% sudah terpenuhi dan termasuk dalam kategori baik. Adapun ketujuh aspek dilihat dari segi promosi kesehatan yang sudah terpenuhi adalah dari segi fungsi yakni sebagai tempat penghasil oksigen ditengah kota dan tempat berkumpulnya keluarga. Aspek selanjutnya adalah mengenai fasilitas penunjang hampir seluruhnya terpenuhi kecuali ketersediaan lapangan voli dan basket. Kondisi toilet ditaman sritanjung sudah baik dalam kualitas kebersihan bisa ditambahkan media promosi kesehatan di dalamnya. Selain itu sanitasi limbah dalam pemilahan menjadi lima macam tempat sampah kurang efektif dalam penerapannya. Sudah tersedia pos satpam namun belum terdapat orang yang selalu berjaga setiap waktu disana. Aspek selanjutnya adalah dalam ketersediaan lingkungan sehat yakni belum tersedianya KTR yang seharusnya sudah diterapkan sebagaimana dalam peraturan Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2011. Aspek terakhir yakni mengenai ketertiban umum dan ketentraman masyarakat sudah banyak terpenuhi seperti adanya plang peraturan bagi pengunjung di taman sritanjung. Sebanyak tujuh aspek yang diteiti banyak yang sudah terpenuhi hanya perlu beberapa tambahan media promosi kesehatan seperti penambahan poster dan rambu-rambu sebagai sarana edukasi keluarga.

SARAN

1. Melihat dari sisi fungsi , taman sritanjung juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah penjualan hasil kerajinan masyarakat seperti jajanan khas daerah, batik dengan corak khas banyuwangi, ataupun souvenir oleh-oleh seperti gantungan kunci ataupun topi.
2. Hasil analisis toilet taman sritanjung menurut kelompok kami sudah cukup baik , akan lebih baik lagi jika terdapat poster atau himbauan mengenai kebersihan dalam toilet. Peraturan tidak menggunakan alas kaki pada toilet sudah cukup jelas namun sebaiknya disediakan rak atau tempat untuk menaruh alas kaki sehingga terkesan rapi. Pemberian cermin juga boleh ditambahkan sebagai pelengkap toilet . Perlunya sirkulasi udara yang tepat guna meski berada di bawah tanah.
3. Sanitasi limbah pada taman sritanjung sudah baik, letak *saptic tank* dengan empat sumber air cukup jauh lebih dari 10 meter . Tersedianya lima jenis tempat sampah sebagai sarana pemilahan sampah akan lebih efektif ditambahkan dengan adanya edukasi ataupun himbauan bagi pengunjung mengenai peletakan sampah pada bagian tempat sampah mana . Dapat juga diberikan contoh sampah seperti gambar ataupun tulisan pada setiap tong sampah.
4. Taman sritanjung sudah memiliki ram bagi penyandang disabilitas hal ini akan lebih baik jika dilengkapi dengan rambu-rambu yang menandakan penggunaan ram tersebut dan juga rambu-rambu penunjuk arah dan tanda bahaya bagi pengunjung. Taman ini juga sudah memiliki pos keamanan dan akan lebih bagus bila terdapat petugas yang berjaga pada pos keamanan tersebut, sebaiknya pos keamanan juga dilengkapi fasilitas P3 agar dapat dimanfaatkan baik bagi petugas ataupun pengunjung taman.
5. Peraturan Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri no 7 tahun 2011 menyatakan mengenai adanya Kawasan Tanpa Rokok (KTR) ataupun Kawasan Terbatas Merokok (KTM) pada semua tempat umum. KTR/KTM perlu diadakan di Taman Sritanjung karena melihat taman ini merupakan salah satu andalan dari objek wisata kota maka hal ini dapat menjadi gebrakan baru dan menjadi salah satu destinasi wisata percontohan di Banyuwangi ataupun sekala nasional.
6. Wastafel pada area kios taman sritanjung juga sudah baik dalam jumlah, namun perlu disediakan juga sabun cair dan poster mengenai cuci tangan yang benar pada setiap wastafel guna edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asosiasi Toilet Indonesia. Standart Toilet Umum. Tersedia di: https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&e&src=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj87aWcz4jfAhUMdysKHTtZB_EQFjABEgQICBAC&url=http%3A%2F%2Fasosiasitoilet-indonesia.org%2Findex.php%2Fdownload%2Fcategory%2F4-toilet-cleaning%3Fdownload%3D10%3A01-understanding-of-public-toilet&usq=AOvVaw1xe_iKkIPPv8Z3YGlno41L [14 Maret 2018]
2. Darmawan, E. 2006. Teori dan Kajian Ruang Publik Kota Semarang: Universitas Diponegoro.
3. Kemetrian Kesehatan RI. 2011. Promosi Kesehatan di Daerah bermaslah Kesehatan. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/panduan-promkes-dbk.pdf> . [1 Maret 2018]
4. Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2002. Tersedia di: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/Menkes/SK/XI/2002 [14 Maret 2018]
5. Notoatmodjo, Soekijo. 2007. Promosi Kesehatan. Tersedia di: <https://www.elib.biz/go.php?q=soekidjo%20notoatmodjo%202007>. [2 April 2018]
6. Perda Banyuwangi. 2014. Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat. Tersedia di: http://jdih.banyuwangikab.go.id/dokumen/perda/PERDA_11_2014_salinan_KETERTIBAN_UMUM_M.pdf [14 Maret 2018]
7. Permendagri. 2011. Peraturan Kawasan Tanpa Rokok. Tersedia di: <http://pdk3mi.org/file/download/PBM%20Menkes%20&%20Mendagri%20No.%20188%20dan%20No%207%20ttg%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kawasan%20Tanpa%20Rokok.pdf> [14 Maret 2018]
8. PermenPU. 2006. Pedoman Teknis Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan. Tersedia di: [7](http://pug-

</div>
<div data-bbox=)

- pupr.pu.go.id/_uploads/PP/Permen%20PU-No%2030-2006.pdf. [14 Maret 2018]
9. PermenPU. 2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Tersedia di: http://birohukum.pu.go.id/pustaka/arsip_peraturan_uu/permenPU5-2008.pdf [14 Maret 2018]
 10. Permenpar. 2016. Pedoman Destinasi Berkelanjutan. Tersedia di: http://www.kemenpar.go.id/userfiles/PERMEN%20PAR%20No_14%20Thn%202016%20ttg%20PEDOMAN%20DESTINASI%20PARIWISATA%20BERKELANJUTAN_Grda.pdf. [14 Maret 2018]
 11. WHO. Health Promotion. Tersedia di: https://www.who.int/topics/health_promotion/en/. [2 April 2018]